

Upaya Peningkatan Mutu Sekolah (Studi Manajemen Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 2 Bojongkondang)

Wisnu Permana Sidik¹, Reiga Rahmatulloh², Vina Siti Nurohmah³,
Andi Setiawan⁴, Neneng Nurmala Sari⁵

¹STITNU Al Farabi Pangandaran, e-mail: wisnupermanasidiq96@gmail.com

²STITNU Al Farabi Pangandaran, e-mail: reigarahmatulloh15@gmail.com

³STITNU Al Farabi Pangandaran, e-mail: vinanurohmah77@gmail.com

⁴STITNU Al Farabi Pangandaran, e-mail: andisetiawan100897@gmail.com

⁵STITNU Al Farabi Pangandaran, e-mail: normalasarineng0@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
27-11-2023

Direvisi:
02-01-2024

Diterima:
03-01-2024

ABSTRACT

In the Regulation of the Minister of National Education of the Republic of Indonesia Number 13 of 2007 concerning Standards for school/madrasah principals, there are at least several competencies that must be possessed by a school/madrasah principal, namely personality, managerial, entrepreneurial, supervision and social competencies. This research focuses on the management of school principals in order to improve the quality of education at Sekolah Dasar Negeri 2 Bojongkondang. The method used in this research applies a qualitative approach with data collection techniques by means of interviews and observation. Based on this research, the management of the principal of Sekolah Dasar Negeri 2 Bojongkondang has implemented management well. This is marked by an increase in quality and the number of learning programs that have been realized.

Keywords : *Principal Management, Quality of Education, School*

ABSTRAK

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar kepala sekolah/madrasah, setidaknya ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah/madrasah yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan kompetensi sosial. Penelitian ini difokuskan pada manajemen kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Bojongkondang. Metode yang ditempuh di dalam penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi. Berdasarkan penelitian ini, manajemen kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Bojongkondang sudah menerapkan manajemen dengan baik. Hal ini ditandai dengan peningkatan mutu dan banyaknya program-program pembelajaran yang sudah terealisasi.

Kata Kunci : *Manajemen Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan, Sekolah*

Corresponding Author : *Wisnu Permana Sidik, STIT NU AL-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Cigugur KM. 3, Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, e-mail: wisnupermanasidiq96@gmail.com*

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar kepala sekolah/madrasah. Dalam peraturan tersebut, setidaknya ada beberapa kompetensi yang wajib ada bagi seorang kepala sekolah/madrasah yaitu “kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan kompetensi sosial” (Mendikbud, 2007). Menghasilkan sosok kepala sekolah yang bermutu dan berintegritas merupakan salah satu program pemerintah dalam mengelola lembaga pendidikan di Indonesia yaitu dalam menghadapi tuntutan peningkatan mutu Pendidikan (Syafaruddin et al., 2022). Dalam konteks pendidikan, banyak persoalan terkait dengan standar dan pengukuran mutu itu sendiri. Bagi seorang kepala sekolah, penguasaan mengenai konsep manajemen mutu yang andal dalam mengelola pendidikan yang bermutu merupakan sebuah kemestian.

Mutu pendidikan merupakan hal yang sangat penting menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Di dalam Undang-Undang Sisdiknas, tujuan pendidikan adalah tujuan pendidikan nasional adalah “untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI], 2003). Menurut Mubarak (2015), makna mutu dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek normatif dan aspek deskriptif. Dari aspek normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria intrinsik dan ekstrinsik. Kriteria intrinsik berarti bahwa mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni individu yang terdidik sesuai dengan standar Pendidikan dan tujuan Pendidikan yang ideal. Sedangkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan sebuah instrumen untuk mendidik untuk menghasilkan sumber daya manusia yang andal atau calon tenaga kerja yang terlatih (Mubarak, 2015).

Penelitian yang berkaitan dengan topik mutu pendidikan sudah banyak dilakukan. Hal ini menarik karena mutu pendidikan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan Pendidikan nasional. Penelitian yang ada sejauh ini telah mengungkapkan faktor-faktor yang menentukan kualitas atau mutu Pendidikan (Hidayat, 2014; Mubarak, 2015; Susanto, 2012). Selain itu, ada juga yang mengkaji peran dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas dan mutu Pendidikan (Anjani & Dafit, 2021; Muflihah & Haqiqi, 2019; Rosyadi & Pardjono, 2015). Ada juga yang mengkaji pengaruh faktor pembiayaan dan sarana terhadap mutu Pendidikan (Abdulloh et al., 2022; Nuriah & Deca, 2023; Yustina & Tampubolon, 2018). Penelitian ini difokuskan pada manajemen kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Bojongsong. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana kajian dalam manajemen Pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Alasan pemilihan pendekatan kualitatif disebabkan penelitian ini menelaah fenomena yang belum dan jelas dan mendalam (Afrizal, 2016). Pengumpulan datanya dilakukan dengan cara wawancara, dan observasi. Wawancara dilakukan kepada pihak sekolah. Setelah data diperoleh, dilakukan analisis data dengan model Miles dan Huberman yang terdiri dari serangkaian proses bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 1994). Untuk analisis data lebih lanjut, penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif dengan menyajikan data dan informasi apa adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Manajemen Sekolah

Manajemen merupakan aktivitas yang amat penting di dalam sebuah organisasi atau lembaga apa pun. Menurut Andrew F. Sikula dalam Bakri (2022), manajemen merupakan serangkaian aktivitas perencanaan, pengaturan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pemberian motivasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sebuah lembaga, organisasi, atau perusahaan (Bakri, 2022). Menurut Luther Gullick dalam Sulkifly (2020), ada tujuh fungsi manajemen antara lain: fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengaturan staf (*staffing*), pengarahan (*directing*), koordinasi (*coordinating*), pelaporan (*reporting*), dan pencapaian tujuan (*budgeting*) (Sulkifly, 2020). Namun, pada umumnya, dikenal empat fungsi manajemen yakni fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*) (Arwildayanto et al., 2017).

Konsep manajemen sekolah dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Manajemen sekolah dimaknai sebagai proses pengelolaan sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Menurut Utari (n.d), manajemen sekolah sebagai sebuah proses merupakan serangkaian kegiatan yang diupayakan oleh kepala sekolah bagi kepentingan sekolahnya ke arah positif. Manajemen sekolah juga merupakan proses pendayagunaan semua komponen, baik komponen manusia maupun nonmanusia yang dimiliki oleh sebuah sekolah dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Tujuan dari manajemen sekolah adalah untuk mencapai visi, misi, tujuan tahunan dan program-program yang sudah ditetapkan oleh sebuah sekolah (Utari, n.d.).

B. Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Sekolah dan Mutu Sekolah

Kepala sekolah sebagai *manager* sekolah menempati posisi yang urgen di dalam organisasi sekolah. Salah satu prioritas kepala sekolah dalam manajemen sekolah ialah manajemen pembelajaran. Menurut Rosyadi dan Pardjono (2015), dalam konteks manajemen sekolah, seorang kepala sekolah bertindak sebagai seorang manajer yang bertugas mengelola seluruh unsur dan potensi sekolah melalui beberapa fungsi manajemen yaitu merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi potensi-potensi yang ada dalam rangka membantu tercapainya tujuan sekolah khususnya dan tujuan Pendidikan umumnya (Rosyadi & Pardjono, 2015). Dengan peran-peran dan fungsi itu, tampak bahwa seorang kepala sekolah berperan dalam menentukan mutu sekolah dan tercapainya tujuan Pendidikan.

Mutu atau disebut juga “kualitas” memegang peran penting dalam menjalankan usaha atau kegiatan apa pun. Hal itu karena mutu dari sebuah produk menjadi salah tolak ukur keberhasilan untuk memberikan kepuasan kepada pengguna (Riyadin, 2019). Mutu mengandung makna derajat keunggulan sesuatu baik berupa barang maupun jasa. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu melibatkan berbagai *input* seperti: bahan ajar (afektif, kognitif, atau psikomotorik), dukungan administrasi dan sarana prasarana, dan *support* sumber daya lainnya yang memadai (Tanjung et al., 2022). Secara umum, mutu diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan.

Proses dan hasil pendidikan yang bermutu merupakan dua hal yang saling berhubungan. Agar proses tidak salah arah, mutu dalam artian hasil (*output*) patut dirumuskan terlebih dahulu oleh sekolah. Selain itu, harus jelas pula target yang akan dicapai untuk setiap

tahun atau dalam kurun waktu tertentu (Sastrawan, 2019). Berbagai *input* dan proses harus selalu mengacu pada hasil mutu (*output*) yang ingin dicapai. Dengan kata lain, tanggung jawab sekolah dalam *school based quality improvement* bukan hanya bertumpu pada proses tetapi juga pada hasil yang dicapai. Ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh sekolah terutama yang menyangkut aspek kemampuan akademik dan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah. Ini juga penting sebagai evaluasi diri dan dimanfaatkan untuk memperbaiki target mutu dan proses pendidikan pada tahun-tahun berikutnya. Oleh sebab itu, sekolah menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah atau RAPBS. Dalam hal ini, RAPBS harus merupakan penjabaran dari target mutu yang ingin dicapai dan skenario bagaimana cara mencapainya.

C. Manajemen Kepala SD Negeri 2 Bojongkondang dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Dalam manajemen peningkatan mutu sekolah diharapkan sekolah dapat bekerja dalam koridor-koridor yang sudah ditentukan. Menurut Santoso (2012), sekolah harus memiliki fleksibilitas dalam mengatur semua sumber daya sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pengelolaan keuangan sekolah semestinya ditujukan untuk memperkuat sekolah dalam menentukan dan mengalokasikan dana sesuai dengan skala prioritas yang telah ditetapkan dalam rangka peningkatan mutu sekolah, pemisahan antara biaya yang bersifat akademis dari proses pengadaannya, dan pengurangan kebutuhan birokrasi pusat (Santoso, 2012). Selain itu, sekolah dituntut untuk memiliki akuntabilitas baik kepada masyarakat maupun pemerintah untuk itu setiap sekolah harus memberikan laporan pertanggung jawaban dan mengkomunikasikannya kepada orang tua/masyarakat dan pemerintah.

Berdasarkan kurikulum standar yang telah ditentukan secara nasional, sekolah harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan semua indera dan lapisan otak serta menciptakan tantangan agar siswa tumbuh dan berkembang secara intelektual dengan menguasai ilmu pengetahuan. Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan ini yaitu: (1) Pengembangan kurikulum tersebut harus memenuhi kebutuhan siswa. (2) Bagaimana mengembangkan keterampilan pengelolaan untuk menyajikan kurikulum tersebut pada siswa. (3) Pengembangan berbagai pendekatan yang mampu mengatur perubahan sebagai fenomena alamiah di sekolah.

Sekolah juga bertanggung jawab dan terlibat dalam proses rekrutmen (dalam arti penemuan jenis guru yang diperlukan). Demikian pula mengirim guru untuk berlatih di Institusi yang dianggap tepat konsekuensi logis dari itu, sekolah harus diperkenankan untuk mengembangkan perencanaan pendidikan dan prioritasnya didalam kerangka acuan yang dibuat oleh pemerintah. Selain itu dalam rekrutmen guru, kepala sekolah harus melakukan penilaian dari berbagai aspek baik secara pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional.

Manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada pendidikan di sekolah itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, berdasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif dan pemberdayaan semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Dalam pandangan masyarakat umum sering dijumpai bahwa mutu sekolah atau keunggulan sekolah dapat dilihat dari ukuran fisik sekolah, seperti gedung dan jumlah ekstrakurikuler yang disediakan. Ada pula masyarakat yang berpendapat bahwa kualitas sekolah dapat dilihat dari jumlah lulusan sekolah tersebut yang diterima di jenjang pendidikan selanjutnya, mutu sistem tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses yang berlangsung hingga membuahkan hasil.

SD Negeri 2 Bojongkondang telah mengalami perubahan ke arah yang positif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini dapat disaksikan melalui banyaknya program-program sekolah yang sudah diselenggarakan. Dalam hal ini, masyarakat juga dapat berperan serta dalam manajemen sekolah beberapa aspek di SD Negeri 2 Bojongkondang mulai dari perencanaan program, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program termasuk keuangan. Sekolah tanpa dukungan masyarakat pasti tidak akan berjalan dengan sempurna. Masyarakat merupakan unsur penting bagi tumbuhnya sebuah sekolah berkualitas.

Kepala sekolah SD Negeri 2 Bojongkondang telah mengawasi kinerja guru dengan memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi, memberikan perhatian untuk mendukung kinerja guru, melibatkan guru dalam menyusun program dan visi sekolah. Mendengarkan ide-ide guru serta memberi rasa aman untuk guru sehingga mereka merasa nyaman dan memiliki potensi terhadap peningkatan sekolah. Kepala sekolah SD Negeri 2 Bojongkondang juga senantiasa memotivasi guru dan mencari solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah SD Negeri 2 Bojongkondang juga menyusun program untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kepada guru tentang manajemen sekolah yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

PENUTUP

Dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu, kepala sekolah harus senantiasa memahami sekolah sebagai suatu sistem organisasi. Untuk itu, kepala sekolah harus lebih berperan sebagai pemimpin dibandingkan sebagai manajer. Berdasarkan konsep mutu pendidikan tersebut maka dapat dipahami bahwa pembangunan pendidikan bukan hanya fokus pada penyediaan faktor *input* pendidikan tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan. *Input* pendidikan merupakan hal yang mutlak harus ada dalam batas-batas tertentu. Tetapi, tidak menjadi jaminan dapat secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan penelitian ini, manajemen kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Bojongkondang sudah menerapkan manajemen dengan baik. Hal ini ditandai dengan peningkatan mutu dan banyaknya program-program pembelajaran yang sudah terealisasi melalui kerja sama kepala sekolah, guru, dan para staf.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, R., Rifai, L., & Murtafiah, N. H. (2022). PENGARUH MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TERHADAP MUTU SEKOLAH. *UNISAN JURNAL*, 1(3), Article 3.
- Afrizal, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (3rd ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Anjani, N. F., & Dafit, F. (2021). Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), Article 3. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v9i3.40828>
- Arwildayanto, Lamatenggo, N., & Sumar, W. T. (2017). *MANAJEMEN KEUANGAN DAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN* (1st ed.). Widya Padjadjaran.
- Bakri. (2022, January 15). Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli. *Biro Administrasi Kepegawaian, Karir dan Informasi Universitas Medan Area*. <https://bakri.uma.ac.id/pengertian-manajemen-menurut-para-ahli/>
- Hidayat, E. (2014). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Mutu Sekolah (Pengaruh Dari Faktor Kinerja Mengajar Guru Dan Pemanfaatan Sumber Belajar). *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 21(1), 81–88.
- Mendikbud. (2007). *Permendikbud No. 13 Tahun 2007*. Database Peraturan | JDIH BPK. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/216103/permendikbud-no-13-tahun-2007>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis* (R. Holland, Ed.; 2nd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Mubarak, F. (2015). FAKTOR DAN INDIKATOR MUTU PENDIDIKAN ISLAM. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.18592/moe.v1i1.342>
- Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *QUALITY*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.6039>
- Nuriah, F. S., & Deca, D. (2023). Pengelolaan dan Pengalokasian Dana di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Global Futuristik*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v1i2.214>
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI], Pub. L. No. 20 (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Riyadin, R. (2019). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT KELUARGA BERENCANA DI KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR (STUDI KASUS PADA DESA PEKALONGAN). *JURNAL SIMPLEX*, 2(1), Article 1. <https://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JS/article/view/330>
- Rosyadi, Y. I., & Pardjono, P. (2015). PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP 1 CILAWU GARUT. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i1.6276>
- Santoso, N. A. (2012). PERSEPSI PENGELOLA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI KOTA MALANG TERHADAP KONSEP MANAJEMEN SEKOLAH. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 8(3), Article 3.
- Sastrawan, K. B. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i2.763>

- Sulkifly. (2020, October 14). *KONSEP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN - SULKIFLY - UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO*. Dosen.Ung.Ac.Id. <https://dosen.ung.ac.id/Sulkifly/home/2020/10/14/konsep-dasar-manajemen-pendidikan.html>
- Susanto, H. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1028>
- Syafaruddin, S., Rifa'i, M., & Brutu, D. W. (2022). MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.24176/re.v12i2.6639>
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>
- Utari, R. (n.d.). *Manajemen Sekolah*. Universitas Negeri Yogyakarta. Retrieved November 26, 2023, from <https://staffnew.uny.ac.id/upload/132313278/pendidikan/MANAJEMEN+SEKOLAH.pdf>
- Yustina, & Tampubolon, H. (2018). PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DENGAN PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (Studi di SMPS Katolik Mater Inviolata Larantuka-Flores). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), Article 1.